

## PENDEKATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DALAM PROSES PENYEMBUHAN GANGGUAN JIWA DI PONDOK REHAB JIWA DESA PRAMBATAN – BALEN – BOJONEGORO

Istighosah

Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: [\\*istighosah0212@gmail.com](mailto:*istighosah0212@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi Pendekatan Pendidikan Keagamaan dalam proses penyembuhan gangguan jiwa di Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan, Kabupaten Bojonegoro, dengan menggunakan kerangka teori Dadang Hawari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pasien, pengasuh pondok, terapis, dan masyarakat sekitar, serta observasi partisipatif terhadap kegiatan keagamaan dan terapeutik di pondok rehab. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dampak dari Pendekatan Pendidikan Keagamaan terhadap proses penyembuhan. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi kegiatan keagamaan di pondok rehab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi praktik keagamaan (seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pengajian) berperan penting dalam menciptakan ketenangan batin, memperkuat motivasi untuk sembuh, dan mendukung reintegrasi sosial pasien. Temuan ini sejalan dengan teori Dadang Hawari yang menekankan bahwa kesehatan jiwa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek biologis dan psikologis, tetapi juga sangat bergantung pada dimensi spiritual dan sosial. Dalam kerangka pendekatan bio-psiko-sosio-spiritual, praktik keagamaan dipandang sebagai bagian dari terapi spiritual yang dapat meredakan gejala kecemasan dan depresi serta menumbuhkan ketenangan jiwa. Temuan kunci penelitian meliputi: (1) praktik keagamaan berfungsi sebagai mekanisme terapi spiritual yang membantu menstabilkan kondisi emosional pasien; (2) dukungan keluarga dan komunitas berperan penting dalam membentuk lingkungan sosial yang suportif, mempercepat proses pemulihan dan menurunkan risiko kekambuhan; serta (3) kegiatan terapeutik berbasis komunitas (seperti berkebun dan kerja bakti) menjadi bagian dari terapi sosial yang memperkuat relasi antarpasien dan memperkuat rasa memiliki dalam komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model rehabilitasi Pondok Prambatan tidak hanya membuktikan relevansi teori Dadang Hawari dalam konteks kontemporer, tetapi juga menawarkan kerangka holistik bio-psiko-sosio-spiritual untuk layanan kesehatan mental di masyarakat religius. Implikasinya mencakup rekomendasi kebijakan untuk mengintegrasikan Pendekatan Pendidikan Keagamaan dalam sistem kesehatan mental nasional, dengan penekanan pada kolaborasi antar-pemangku kepentingan dan adaptasi kultural.

### Kata kunci

**Keagamaan, Penyembuhan, Gangguan Jiwa**

### ABSTRACT

*This study explores the Religious Education Approach in the healing process of mental disorders at the Mental Rehabilitation Center in Prambatan Village, Bojonegoro Regency, using Dadang Hawari's theoretical framework. The research method used was a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews with patients, caretakers, therapists, and the surrounding community, as well as participant observation of religious and therapeutic activities at the center. The interviews were conducted semi-structured to explore perceptions, experiences, and the impact of the Religious Education Approach on the healing process. Participatory observation was conducted to understand the social and cultural context surrounding religious activities at the center. The results showed that the integration of religious practices (such as congregational prayer, dhikr, and religious study) plays a significant*

*role in creating inner peace, strengthening motivation for recovery, and supporting patients' social reintegration. These findings align with Dadang Hawari's theory, which emphasizes that mental health is not only influenced by biological and psychological aspects, but also depends heavily on spiritual and social dimensions. Within the framework of the bio-psycho-socio-spiritual approach, religious practices are seen as part of spiritual therapy that can alleviate symptoms of anxiety and depression and foster peace of mind. Key research findings include: (1) religious practices function as a spiritual therapy mechanism that helps stabilize the patient's emotional state; (2) family and community support play an important role in creating a supportive social environment, accelerating the recovery process and reducing the risk of relapse; and (3) community-based therapeutic activities (such as gardening and community service) are part of social therapy that strengthen relationships between patients and reinforce a sense of belonging in the community. This research concludes that the Pondok Prambatan rehabilitation model not only proves the relevance of Dadang Hawari's theory in a contemporary context, but also offers a holistic bio-psycho-socio-spiritual framework for mental health services in religious communities. Implications include policy recommendations for integrating the Religious Education Approach into the national mental health system, with an emphasis on inter-stakeholder collaboration and cultural adaptation.*

**Keywords****Religion, Healing, Mental Disorders****1. PENDAHULUAN**

Kesehatan jiwa atau kesehatan mental merupakan isu global yang semakin mendapat perhatian. Adapun yang dimaksud dengan kesehatan jiwa adalah kondisi atau keadaan seseorang yang terhindar dari beberapa gejala gangguan serta penyakit jiwa, seperti rasa gelisah dan malas, menggambarkan tingkah laku yang sehat dapat memanfaatkan bakat dan potensi setinggi mungkin juga memperoleh ketenangan jiwa dalam hidup. (Zikri, 2024)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa emosional pada penduduk berusia di atas 15 tahun mencapai angka yang mengkhawatirkan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa emosional di Indonesia mencapai 9,8% dari total populasi, dengan angka yang lebih tinggi di daerah pedesaan (Puspita, 2024). Pada tahun 2023 tercatat 812 kasus bunuh diri di Indonesia. Selain itu data Riskesdas 2024 menunjukkan prevalensi gangguan jiwa emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6 % dari penduduk Indonesia.

Penyembuhan gangguan jiwa tidak hanya memerlukan pendekatan medis konvensional, tetapi juga pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis agama, khususnya Islam, telah diidentifikasi sebagai metode yang efektif dalam proses penyembuhan gangguan jiwa. Psikoterapi Islam, yang melibatkan praktik seperti dzikir, shalat, dan pembacaan Al-Qur'an, diyakini dapat memberikan ketenangan batin dan membantu pemulihan pasien. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan agama, seringkali memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan jiwa berbasis Pendekatan Pendidikan Keagamaan (Sulaiman and Amirullah, 2020).

Pendekatan spiritual Islam dalam terapi gangguan jiwa melibatkan berbagai praktik keagamaan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menenangkan jiwa. Salah satu metode yang digunakan adalah terapi dzikir, yang berfungsi sebagai sarana pengingat, motivasi, kontrol, dan ibadah kepada Allah SWT. Dzikir membantu individu mencapai kesadaran akan pentingnya kedekatan dengan

Tuhan, yang pada gilirannya dapat memberikan ketenangan batin dan stabilitas emosional (Rosidi dan Aisyah, 2020).

Pondok Rehab Jiwa di Desa Prambatan Balen Bojonegoro menjadi salah satu contoh lembaga yang mengintegrasikan Pendekatan Pendidikan Keagamaan dalam proses penyembuhan gangguan jiwa. Pondok ini tidak hanya menawarkan pendekatan medis konvensional, tetapi juga mengedepankan terapi spiritual yang berlandaskan ajaran Islam, seperti zikir, doa, dan pendekatan psikologis yang sesuai dengan syariat Islam. Keberadaan pondok ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks bagaimana Pendekatan Pendidikan Keagamaan diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya dalam membantu penyembuhan pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengkaji secara mendalam Pendekatan Pendidikan Keagamaan yang diterapkan dalam proses penyembuhan gangguan jiwa di pondok rehabilitasi jiwa Desa Prambatan - Balen - Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model penyembuhan gangguan jiwa yang lebih komprehensif dan efektif, serta mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana Pendekatan Pendidikan Keagamaan diterapkan dalam program-program penyembuhan di pondok rehabilitasi jiwa Desa Prambatan. Penelitian ini juga akan mendengarkan langsung dari para pasien tentang pengalaman mereka dalam menjalani proses penyembuhan yang berbasis Pendekatan Pendidikan Keagamaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Qualitative Research) dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Subyek penelitian ini adalah Para pasien Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan - Balen - Bojonegoro. Sedangkan obyek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu Pendekatan Pendidikan Keagamaan Dalam Proses Penyembuhan Gangguan Jiwa di Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan Balen Bojonegoro.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari lapangan dengan observasi dan wawancara terstruktur. Data sekunder didapat dengan studi pustaka, jurnal, artikel, skripsi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi. Analisis data dengan analisis kualitatif. Dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Proses Penyembuhan Gangguan Jiwa di Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan Kec. Balen Kab. Bojonegoro**

Pondok Rehab Jiwa di Desa Prambatan, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu lembaga rehabilitasi yang unik karena menggabungkan pendekatan medis dan spiritual dalam proses penyembuhan gangguan jiwa. Pendekatan Pendidikan Keagamaan diintegrasikan ke dalam terapi melalui beberapa proses, antara lain: (1) terapi spiritual (rukyah dan doa), (2) Pembacaan Al-Qur'an dan Zikir, (3) Konseling alami, (4) Kegiatan keagamaan, (5) Pola hidup Islami.

Salah satu temuan kunci dari penelitian ini adalah pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam proses rehabilitasi. Berdasarkan wawancara dengan pasien dan

pengasuh pondok, diketahui bahwa dukungan emosional dari keluarga dan penerimaan dari masyarakat sekitar menjadi faktor pendorong utama bagi kesembuhan pasien. Di Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan, keluarga tidak hanya terlibat dalam terapi medis, tetapi juga diajak mendukung pasien melalui pendampingan ibadah dan kegiatan keagamaan.

Pondok rehab ini menerapkan model terapi yang memadukan pendekatan medis dengan intervensi berbasis agama. Setiap pasien mendapat program individual, termasuk konseling keagamaan untuk membangun *self-acceptance* dan penyerahan diri kepada Tuhan (*tawakali*). Aktivitas terapeutik di pondok tidak hanya bersifat psikososial, tetapi juga bernapaskan nilai-nilai agama. Kerja bakti, senam, dan berkebun dipadukan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an atau praktik *mindfulness* berbasis meditasi Islami.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses penyembuhan, seperti stigma sosial dan keterbatasan sumber daya. Meskipun masyarakat sekitar telah menunjukkan sikap yang lebih terbuka, stigma terhadap gangguan jiwa masih menjadi hambatan bagi beberapa pasien. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan tenaga profesional juga menjadi kendala dalam memberikan layanan yang optimal. Proses penyembuhan di Pondok Prambatan membuktikan bahwa pendekatan kesehatan mental yang mengintegrasikan spiritualitas—khususnya nilai-nilai agama—dapat menciptakan sistem dukungan yang lebih menyeluruh.

### **3.2 Dampak Pendekatan Pendidikan Keagamaan Terhadap Kondisi Jiwa Pasien Dalam Proses Penyembuhan di Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan Kec. Balen Kab. Bojonegoro.**

Pondok ini menjadi tempat rehabilitasi bagi individu yang mengalami gangguan jiwa dengan pendekatan berbasis keagamaan. Pendekatan Pendidikan Keagamaan, yang mencakup kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dzikir, dan pembacaan Al-Qur'an, tidak hanya membantu pasien menemukan ketenangan batin, tetapi juga memperkuat motivasi spiritual mereka untuk sembuh. Dalam konteks Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan, Pendekatan Pendidikan Keagamaan menjadi wadah di mana pasien tidak hanya menjalani proses spiritual, tetapi juga membangun kembali identitas diri yang positif. Melalui wawancara terstruktur dan mendalam dengan pasien, pengasuh pondok, dan terapis, ditemukan bahwa Pendekatan Pendidikan Keagamaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemulihan kesehatan mental dan peningkatan spiritualitas pasien. Beberapa dampak yang teridentifikasi antara lain: (1) Ketenangan jiwa, (2) Peningkatan spiritualitas, (3) pemulihan emosional, (4) dukungan sosial dan spiritual.

Salah satu temuan kunci penelitian ini adalah bahwa Pendekatan Pendidikan Keagamaan mampu menciptakan struktur makna bagi pasien. Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan berjamaah di pondok ini menciptakan sistem dukungan sosial yang unik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan pentingnya pendekatan yang fleksibel. Hawari mengingatkan bahwa intervensi keagamaan harus disesuaikan dengan latar belakang dan kondisi psikologis pasien, tanpa pemaksaan. Penelitian Maramis menambahkan bahwa integrasi antara terapi medis dan pendekatan spiritual perlu dilakukan secara proporsional dan berbasis kebutuhan individual pasien.

### **3.3 Faktor-faktor Pendukung dalam Penyembuhan Jiwa di pondok rehab jiwa Desa Prambatan Kec. Balen Kab. Bojonegoro.**

Penelitian tentang faktor-faktor pendukung penyembuhan jiwa di Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, mengungkapkan bahwa keberhasilan proses rehabilitasi pasien gangguan jiwa dipengaruhi oleh berbagai faktor

kunci, baik dari dalam diri pasien (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal).

Pondok rehab ini menggunakan pendekatan Islami sebagai landasan utama dalam program rehabilitasi, dengan harapan dapat memberikan penyembuhan holistik bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan, ditemukan beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam proses penyembuhan jiwa pasien. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Lingkungan yang kondusif, (2) dukungan sosial dari pengaruh dan keluarga, (3) terapi holistic, (4) program rehabilitasi terstruktur, (5) peran komunikasi dan masyarakat sekitar, (6) pendekatan individual.

Salah satu faktor utama dalam proses rehabilitasi di pondok ini adalah pemberian dukungan spiritual melalui Pendekatan Pendidikan Keagamaan. Berbagai kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, pengajian, dan pembacaan Al-Qur'an menjadi bagian penting dari terapi.

Kegiatan keagamaan juga menciptakan suasana sakinah (ketenangan jiwa) yang dapat menurunkan tingkat kecemasan dan depresi. Spiritualitas, menurut Hawari, adalah "kekuatan penopang mental" yang dapat mempercepat pemulihan individu dari gangguan jiwa, khususnya dalam konteks masyarakat muslim Indonesia yang religius. Di pondok rehab ini, keluarga pasien dilibatkan secara aktif dalam proses penyembuhan, baik melalui kunjungan rutin maupun konseling keluarga. Keterlibatan ini menciptakan rasa diterima dan memperkuat motivasi penyembuhan pasien. Dukungan sosial dari masyarakat sekitar yang tidak memandang pasien sebagai "orang gila", tetapi sebagai individu yang sedang berjuang, juga menjadi faktor penyembuhan yang signifikan.

Di Pondok Rehab Jiwa Prambatan, setiap pasien mendapatkan penanganan yang dipersonalisasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, mulai dari pengobatan medis, psikoterapi, hingga pelatihan keterampilan hidup. Oleh karena itu, pendekatan terapi harus bersifat fleksibel dan kontekstual.

Kegiatan sehari-hari seperti senam pagi, kerja bakti, berkebun, dan pelatihan keterampilan menjadi bagian dari pendekatan sosial dan psikologis. Aktivitas ini memberikan makna, rutinitas, dan struktur hidup, yang sangat penting bagi individu dengan riwayat gangguan mental. Kegiatan komunitas ini bukan hanya terapi fisik, tetapi juga bentuk pemberdayaan psikososial yang berfungsi membangun kembali rasa percaya diri dan harga diri pasien.

Pondok ini juga mengedepankan pentingnya edukasi masyarakat tentang gangguan jiwa, bahwa gangguan tersebut bukan aib atau kutukan, melainkan kondisi medis dan spiritual yang bisa disembuhkan. Penelitian juga mencatat adanya tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan minimnya tenaga profesional.

Faktor-faktor pendukung penyembuhan jiwa di Pondok Rehab Jiwa Prambatan—seperti dukungan spiritual, peran keluarga dan masyarakat, pendekatan individual, serta kegiatan berbasis komunitas—mencerminkan keampuhan model bio-psiko-sosio-spiritual Dadang Hawari dalam menangani gangguan jiwa. Model ini tidak hanya melihat pasien sebagai objek medis, tetapi sebagai makhluk spiritual dan sosial yang membutuhkan pendekatan menyeluruh. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif berbasis agama dan psikologi modern sangat efektif dalam konteks masyarakat religius seperti Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Pondok Rehab Jiwa Desa Prambatan, Pendekatan Pendidikan Keagamaan dan sosial terbukti efektif dalam proses penyembuhan gangguan jiwa. Kegiatan spiritual seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pengajian tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga memperkuat motivasi pasien untuk sembuh. Temuan ini sejalan dengan teori Dadang Hawari, yang menekankan bahwa dimensi spiritual memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan mental seseorang. Menurutnya, kesehatan jiwa hanya dapat tercapai bila terdapat harmoni antara aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

Faktor kunci lainnya adalah dukungan keluarga dan masyarakat yang menciptakan lingkungan inklusif bagi pasien. Keterlibatan aktif keluarga dalam program rehabilitasi dan penerimaan masyarakat sekitar membantu mengurangi stigma sosial terkait gangguan jiwa. Dalam perspektif Hawari, dukungan sosial dari lingkungan sekitar merupakan bagian integral dari proses penyembuhan, karena memperkuat dimensi sosial dan emosional pasien serta meningkatkan rasa diterima dan dihargai. Kolaborasi antara pengasuh pondok, terapis, dan keluarga membentuk jaringan pendukung yang mempercepat pemulihan.

Pendekatan holistik di Pondok Prambatan yang menggabungkan terapi medis, spiritual, dan dukungan sosial merupakan penerapan nyata dari model bio-psiko-sosio-spiritual yang dikembangkan oleh Dadang Hawari. Model ini tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan rehabilitasi yang manusiawi, tetapi juga menawarkan kerangka kerja untuk pengembangan layanan kesehatan mental di masyarakat religius seperti Indonesia. Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan, ilmu kedokteran jiwa, dan kolaborasi komunitas dalam menciptakan sistem kesehatan mental yang berkelanjutan dan inklusif.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Desi, and Iin Handayani. "Penanaman Nilai Spiritual Dalam Dimensi Psikoterapi Islam Di PP. Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 6, no. 1 (2019): 23–32. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4073>.
- Andini, Mutiara, Djumi Aprilia, and Primalita Putri Distina. "Kontribusi Psikoterapi Islam Bagi Kesehatan Mental." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 3, no. 2 (2021): 165–87. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.2093>.
- Ariadi, Purmansyah. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118. <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Diah Puspita, Syifa. "Kesehatan Mental Dan Penanganan Gangguannya Secara Islami Di Masa Kini." *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah* 12 (2022): 2–3. <http://e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/jfk/>.
- Farhan Lutfhi Azidan, Zikri Raudhatul Ahsan. "Keyakinan Terhadap Kitab Al Qur-An Terkait Penyembuhan Masa Nabi Muhammad SAW , Hal Tersebut Misalnya Terlihat Dari Riwayat Abu Said Al-Khudri Diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW Melalui Perantara Malaikat Jibril . Al-Qur ' an Baik Di Dunia Maupun Di Akhi," no. 5 (2024).

- Hawari, Dadang. *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi*. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI, 2009.
- Hawari, Dadang. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2001.
- Mukhlis, Imam, and Muhammad Syahrul Munir. "Konsep Tasawuf Dan Psikoterapi Dalam Islam." *Spiritualita* 7, no. 1 (2023): 62-74. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v7i1.1017>.
- Ramadhan, A. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Bagi Peyandang Cacat Mental Eks Psikotik Di Rumah Pelayanan Sosial Martani Kabupaten Cilacap," 2017. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/2641%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/2641/2/Cover%2C%20Bab%20I%2C%20Bab%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf>.
- RI, Kementerian Kesehatan. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- Rosidi, Rosidi, and Umi Aisyah. "Psikoterapi Islam Untuk Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Al-Hikmatul Qur'an Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 2 (2020): 132-40. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.132-140>.